

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Berkembangnya berbagai bentuk perusahaan di Indonesia diikuti juga oleh berkembangnya profesi akuntan publik. Manajemen perusahaan wajib mempertanggungjawabkan segala kegiatan operasional perusahaan kepada pihak ekstern dan intern dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Perusahaan yang sifatnya terbuka (Tbk) atau sahamnya dijual pada masyarakat umum, pemegang saham (pemilik) posisinya terpisah dari manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan tersebut di samping ditujukan untuk pihak intern perusahaan, juga ditujukan bagi pemegang saham (pihak ekstern) untuk menilai pengelolaan dana yang diinvestasikan pada perusahaan.

Dalam perkembangan usahanya, perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana yang bersumber dari pihak luar. Di antaranya adalah penyertaan modal dari investor dan pinjaman dari kreditor. Pihak-pihak luar perusahaan tersebut membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang diperlukan oleh pihak luar perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan. Di sinilah manajemen memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya. Sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan mereka. Pihak ketiga di sini adalah akuntan publik yang bertindak sebagai auditor

independen yang akan mengaudit laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan. Akuntan publik sebagai auditor independen harus dapat membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan yang *go public* (menjual sahamnya pada pihak luar) di Indonesia, mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan juga semakin meningkat. Hal ini diawali dengan munculnya peraturan-peraturan pemerintah yang mensyaratkan perusahaan yang *go public* di pasar modal untuk memiliki laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen. Pada tahun 1995, muncul undang-undang Perseroan Terbatas yaitu UU No.8 tahun 1995 yang mewajibkan suatu Perseroan Terbatas untuk menyusun laporan keuangan dan jika Perseroan Terbatas tersebut telah *go public*, maka laporan keuangannya wajib diaudit oleh akuntan publik.

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomer Keputusan 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM dan BEJ selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomer : Kep36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM dan BEJ selambat-lambatnya 90 hari (akhir bulan ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Oleh karena itu, dengan dikeluarkannya peraturan tersebut dan semakin meningkatnya pengauditan atas laporan keuangan oleh

auditor independen, telah menimbulkan bentuk permasalahan baru. Sebagai salah satu syarat untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan di pasar modal, perusahaan harus dapat mengeluarkan laporan keuangan yang telah diaudit tepat pada waktunya. Sementara itu, pekerjaan audit merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu yang tidak singkat dikarenakan audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Di samping itu, dalam standar pekerjaan lapangan disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan melalui pemahaman yang memadai dan pengumpulan bukti-bukti yang cukup melalui pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi. Dengan adanya standar tersebut, akuntan publik memerlukan waktu yang tidak singkat untuk melakukan pekerjaan audit sehingga akan mempengaruhi biaya audit maupun efektifitas audit. Hal itu berakibat pada penundaan publikasi laporan keuangan auditan, dan menyebabkan laporan keuangan auditan tidak dapat diterbitkan tepat waktu.

Dari penelitian-penelitian terdahulu (Carslaw dan Kaplan 1991 ; Hosain dan Taylor 1998 ; Ahmad dan Kamarudin 2001) penundaan publikasi laporan keuangan dikarenakan proses audit ini dinyatakan sebagai *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. *Audit delay* mengakibatkan berkurangnya manfaat isi yang terkandung di dalam laporan keuangan.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan, menjadikan penyelesaian audit beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek yang menarik untuk diteliti. Beberapa peneliti dari luar negeri telah banyak yang melakukan penelitian tentang masalah tersebut. Di *New Zealand* diteliti oleh Carslaw dan Kaplan (1991), di Pakistan diteliti oleh Hosain dan Taylor (1998), di Malaysia diteliti oleh Ahmad dan Kamarudin (2001).

Di Indonesia sendiri beberapa peneliti telah melakukan penelitian *audit delay*, diantaranya adalah Widyanti (2003). Berdasarkan referensi tersebut penulis bermaksud untuk melakukan penelitian serupa yaitu tentang masalah *audit delay* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia karena menurut hasil dari beberapa penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan antara satu dengan lainnya.

### **Motivasi Penelitian**

Motivasi penelitian ini antara lain :

1. Lamanya waktu penyelesaian audit, yang dihitung dari berakhirnya tanggal akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan audit independen, atau yang disebut dengan *audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi keuangan yang dipublikasikan. Ketepatan publikasi laporan keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan yang *go public*. Selain itu, secara tidak langsung para investor akan menilai keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pengukur kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini menjadi motivasi untuk melakukan penelitian tentang rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi *audit delay*, terdapat ketidakkonsistenan antara hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain.

### **Perumusan Masalah**

Salah satu hal penting yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan adalah lamanya audit yang dilaksanakan (*audit delay*). Pada penelitian ini diperkirakan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain ukuran perusahaan, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan melihat latar belakang tersebut

maka permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk tahun 2004?
2. Apakah faktor-faktor ukuran perusahaan, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* ?

### **Batasan Masalah Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuannya, maka ruang lingkup penelitian dibatasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Populasi yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk tahun 2004.
2. Faktor-faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan ukuran KAP.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang memuat pemberian pendapat akuntan publik, baik yang dipublikasikan melalui media cetak maupun internet.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) untuk tahun 2004.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, rugi/laba operasi, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik dan ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2004.

### **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki implikasi teoritis, praktis dan bagi penelitian di masa yang akan datang.

1. Implikasi teoritis, yaitu penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Implikasi praktis :
  - a. Bagi auditor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rata-rata lamanya *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Dengan demikian auditor mampu mengendalikan faktor yang dominan dan mampu merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha untuk memperbaiki ketepatan pelaporan keuangan.
  - b. Bagi BAPEPAM dan BEJ, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam penyusunan undang-undang tentang ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia.
  - c. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan isi yang terkandung dalam laporan keuangan.
  - d. Bagi manajer, hasil penelitian ini diharapkan dapat memicu manajer untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan mengenai *audit delay* dan memberikan bukti empiris tentang rata-rata *audit delay* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay*.